

BAB II

KEBERADAAN TROWULAN DAN SITUS-SITUSNYA

A. Letak Geografis

Trowulan adalah sebuah wilayah yang banyak dengan nilai-nilai historis yang meliputinya, hal ini dapat kita lihat dari perjalanan trowulan sebagai sebuah pemukiman, pada masa majapahit trowulan adalah *Wilwatikta* atau yang terkenal sebagai ibukotanya kerajaan majapahit.

Trowulan adalah sebuah kecamatan yang ada di kabupaten Mojokerto, kecamatan Trowulan ini terpecah menjadi beberapa desa, yang salah satunya adalah desa Trowulan. Desa Trowulan secara obyektif dapat kita ketahui melalui pengumpulan data yang terdapat di kantor desa Trowulan kecamatan Trowulan. Maka secara terperinci penulis akan menggambarkan kondisi obyektif desa Trowulan kecamatan Trowulan, berdasarkan data yang penulis dapatkan langsung dari kantor desa trowulan, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam membaca kondisi obyektif desa trowulan

Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya-Solo.³²

Dari luas wilayah 3.704.320 Ha yang dimiliki kecamatan Trowulan, terdapat desa yang bernama desa Trowulan yang mempunyai luas 457.520 Ha dengan suhu

³² Ahmad Fathoni, "Trowulan Jawa Timur Indonesia" dalam <http://trowulan-mojokerto.blogspot.com> (15 November 2012)

rata-rata 24-31⁰ Celcius dan orbitas (jarak dari pusat pemerintahan) sebagai berikut:

- Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 1 Km
- Jarak ke ibukota kabupaten : 13 Km

Desa Trowulan ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : desa Kejagan
- Sebelah selatan : desa Sentonorejo
- Sebelah barat : desa tanggalrejo, jombang
- Sebelah timur : desa beloh, desa jati pasar, desa temon

Untuk melancarkan roda pemerintahan, selain desa Trowulan dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu stafnya juga didukung oleh kelembagaan kelurahan yang lainnya.³³

B. Kondisi Sosial

1. Kondisi Sosial Keagamaan

Salah satu syarat dalam kehidupan amat penting yaitu keyakinan, yang oleh sebagian orang dianggap menjelma sebagai agama. Agama bertujuan untuk mencapai kedamaian rohani dan kesejahteraan rohani, untuk mencapai kedua hal tersebut harus diikuti dengan syarat yaitu percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan dan memelihara semua yang ada di bumi ini.

Penduduk desa Trowulan mempunyai kegiatan yang fungsi sosialnya adalah untuk meningkatkan tali persaudaraan, antara lain:

³³ Data Monografi Desa Trowulan Tahun 2013, 3.

- a. Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan sebulan sekali.
- b. Jam'iyah yasin dan tahlil yang dilakukan seminggu sekali pada malam rabu dan malam jumat.
- c. Jam'iyah diba'iyah dilakukan seminggu sekali pada hari minggu.
- d. Jam'iyah manaqib dilakukan sebulan sekali.
- e. Kesenian hadrah yang dilakukan setiap sebulan sekali.
- f. Majelis Ta'lim yang dilakukan setiap sebulan sekali.³⁴

Kegiatan-kegiatan yang tertulis diatas, menunjukkan bahwa sikap berorganisasi cukup menyatu dengan sikap kekeluargaan antara yang satu dengan yang lainnya. Adanya kegiatan semacam ini menunjukkan sikap sosial keagamaan atau rasa beragam yang sempurna.

Desa ini mempunyai tempat peribadatan yang cukup memadai antara lain:

- Masjid : 4 buah
- Mushollah : 34 buah³⁵

Sarana yang dibuat tempat kegiatan atau aktifitas yang lain selain mengadakan kegiatan di rumah-rumah warga, masjid, mushollah juga dibuat untuk sarana kegiatan yang ada di desa trowulan.

Untuk kegiatan yasinan biasanya diikuti oleh sebagian ibu-ibu yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam rabu, sedangkan kegiatan tahlil biasanya dilaksanakan pada malam jumat seminggu sekali. Kegiatan jamiyah diba'iyah diikuti oleh para remaja yang dilaksanakan pada hari

³⁴ Luwasto, Wawancara, Trowulan, 4 Juni 2014.

³⁵ Data Monografi Desa Trowulan Tahun 2013, 7.

minggu bertempat secara bergilir dirumah-rumah warga yang mengikuti kegiatan tersebut.

Khususnya bulan Ramadhan kegiatan-kegiatan diatas seperti tahlil, yasin, diba'iyah, dan manaqiban diberhentikan saja dan setelah ramadhan usai kegiatan tersebut kembali seperti semula. Karena setian bulan Ramadhan seluruh kegiatan digantian dengan diadakan tadarus Al-Qur'an selesai melaksanakan sholat tarawih dan sholat subuh.

2. Kondisi Sosial Pendidikan

Dari data yang masuk, jumlah lulusan pendidikan umum dari masyarakat Trowulan terbesar dalam kategori umur/usia:

- 04 - 06 : 253
- 07 – 15 : 1026
- 16 – 19 : 445

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	KB	1 Gedung	4 Guru	22 Murid
2	TK	3 Gedung	7 Guru	97 Murid
3	SD	2 Gedung	16 Guru	481 Murid
4	SMP	2 Gedung	31 Guru	533 Murid
5	Pondok Pesantren	1 Gedung	3 Guru	27 Murid
6	Madrasah	2 Gedung	35 Guru	471 Murid

Namun dalam jumlah lulusan pendidikan umum ada 3584 jiwa sedangkan lulusan pendidikan khusus ada 2338 jiwa.

Data ini menunjukkan tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap pendidikan sangat tinggi. Kemudian sarana pendidikan yang terdapat di desa Trowulan yang dapat dijadikan sebagai indikator masyarakat terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

Sarana-sarana pendidikan ini belum termasuk sarana pendidikan swasta. Dari data mengenai sarana tersebut kiranya dapat dijadikan bukti yang kuat mengenai tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat Trowulan terhadap masalah pendidikan. Adanya 6 macam pendidikan ini menunjukkan bahwa masyarakat Trowulan telah melampaui batas wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah.³⁶

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Trowulan mata pencahariannya adalah beraneka ragam yang terdiri dari:

- Karyawan : 249 jiwa
- Wiraswasta : 400 jiwa
- Pertukangan : 69 jiwa
- Pertanian : 608 jiwa
- Buruh Tani : 809 jiwa
- Pensiunan : 47 jiwa

Dari data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Trowulan cukup baik dan beragam. Meskipun secara geografis pertanahan didesa tersebut kebanyakan berupa tanah sawah/ladang namun

³⁶ Ibid, 24.

masyarakat setempat tidak hanya mengandalkan kondisi tanah pertaniannya, tetapi juga mengandalkan sektor-sektor yang lainnya. Jadi masyarakat desa tersebut dilihat dari tanahnya menunjukkan pertanian, tetapi dalam kenyataannya keseharian tidak sepenuhnya menunjukkan sebagai masyarakat pertanian.³⁷

4. Kondisi Sosial Budaya

Sebagaimana layaknya sebuah desa, watak penduduk masih nampak sebagai warga pedesaan. Dalam hal ini adalah rasa sangat membedakannya dengan masyarakat perkotaan yang individualime dan selalu mementingkan kepentingan sendiri. Kehidupan sosial masyarakat desa Trowulan menggambarkan suasana yang harmonis, tidak ada perbedaan yang mencolok dalam tingkatan status sosial maupun dalam derajat srta hubungan darah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kehidupan masyarakat Trowulan penuh sifat kekeluargaan. Begitu juga dalam kehidupan masyarakat desa Trowulan sifat gotong royong sangat nampak sekali. Hal ini disebabkan karena tempat tinggal yang memiliki ikatan kekeluargaan dan adat istiadat yang sama, serta rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat. Contoh, bila ada warga yang meninggal dunia, maka warga lain datang berbondong-bondong turut berduka cita serta memberikan sesuatu yang dapat meringankan beban keluarga yang telah ditimpa musibah tersebut. Mereka juga membantu masalah pemakaman dan ikut serta dalam pemakamannya. Contoh lain misalnya dalam membangun

³⁷ Ibid, 19.

mushollah dikerjakan secara bergotong royong, kerja bakti membersihkan desa dikerjakan secara gotong royong, dan sebagainya.

Sedangkan untuk mengetahui corak dari kebudayaan dapat dilakukan dengan memperhatikan gejala yang ada disekitar trowulan, salah satunya yaitu upacara pengasihian yang masih kerap dilakukan oleh masyarakat.

C. Situs-situs Peninggalan Majapahit di Sekitar Makam Putri Campa

Sebagaimana yang kita ketahui, trowulan merupakan sebuah wilayah yang mempunyai nilai sejarah tinggi. Hal ini tentu tidak lepas dari kerajaan Mojopahit sebagai sebuah kerajaan besar yang pernah ada di Jawa. Kerajaan Majapahit tersebut mempunyai ibukota yang bernama *Wilwatikta* (trowulan).

Trowulan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia. Di kecamatan ini terdapat puluhan situs seluas hampir 100 km² berupa bangunan, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan Kerajaan Majapahit. Diduga kuat, pusat kerajaan berada di wilayah ini yang ditulis oleh Mpu Prapanca dalam kitab *Kakawin Nagarakretagama* dan dalam sebuah sumber Cina dari abad ke-15. Trowulan dihancurkan pada tahun 1478 saat Girindrawardhana berhasil mengalahkan Kertabumi, sejak saat itu ibukota Majapahit berpindah ke Daha.

Kitab *Negarakertagama* menyebutkan deskripsi puitis mengenai keraton Majapahit dan lingkungan sekitarnya, tetapi penjelasannya hanya terbatas pada perihal upacara kerajaan dan keagamaan. Detil keterangannya tidak jelas, beberapa ahli arkeologi yang berusaha memetakan ibu kota kerajaan ini muncul dengan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian dan penggalian di Trowulan di masa lampau dipusatkan pada peninggalan monumental berupa candi, makam, dan petirtaan (pemandian). Belakangan ini penggalian arkeologi telah menemukan beberapa peninggalan aktivitas industri, perdagangan, dan keagamaan, serta kawasan permukiman dan sistem pasokan air bersih. Semuanya ini merupakan bukti bahwa daerah ini merupakan kawasan permukiman padat pada abad ke-14 dan ke-15.

Adapun situs-situs peninggalan majapahit yang dilindungi oleh kepurbakalaan yang terdapat ditrowulan dan dilindungi oleh pemerintah, yaitu terbagi menjadi dua periode, periode klasik (hindu-bidha) dan periode islam.

1. Peninggalan Periode Klasik

a. Candi Tikus

Dalam mitologi hindu terdapat cerita Amertamantana yaitu pemutaran lautan iar susu untuk mencari air *Amerta* yang akan memberikan kelanggengan kehidupan bagi para dewa dan daitya sebagai alat putara adalah gunung mahameru yang dalam penggambarannya dikelilingi oleh delapan gunung lainnya. Apabila kisah ini dapat dihubungkan dengan candi tikus, maka bangunan ini merupakan tinggalan hindu. Hal ini didukung oleh bentuk bangunan yang tidak menampilkan bentuk stupa. Candi tikus menggambarkan mitologi tersebut yakni berdiri ditengah-tengah kolam dan dikelilingi oleh kemuncak-kemuncak kecil. Tinggi bangunan 5.2 meter, dengan tangga turun berada disebelah utara. Dari hasil penggalian ditemukan pipa terakota yang berfungsi sebagai saluran air dibawah tanah, namun hingga kini belum ditemukan kolam pembuangan air kolam tersenut. Candi

tikus adalah kolam pemandian ritual (*petirtaan*). Kolam ini mungkin menjadi temuan arkeologi paling menarik di Trowulan. Nama Candi Tikus diberikan karena pada saat ditemukan tahun 1914, situs ini menjadi sarang tikus. Dipugar menjadi kondisi sekarang ini pada tahun 1985 dan 1989, kompleks pemandian yang terbuat dari bata merah ini berbentuk cekungan wadah berbentuk bujur sangkar. Di sisi utara terdapat sebuah tangga menuju dasar kolam. Struktur utama yang menonjol dari dinding selatan diperkirakan mengambil bentuk gunung legendaris Mahameru. Bangunan yang tidak lagi lengkap ini berbentuk teras-teras persegi yang dimahkotai menara-menara yang ditata dalam susunan yang konsentris yang menjadi titik tertinggi bangunan ini.³⁸

b. Situs sentonorejo

Peninggalan purbakala ini berupa hamparan ubin (lantai) dan sisa dinding bangunan kuno. Lantai bangunan berada sekitar 1.8 mter dibawah permukaan tanah. Lantai kuno ini terdiri dari susunan ubin yang terbuat dari tanah liat bakar. Ubin tersebut berbentuk segienam. Sisi ubin segienam ini berukuran 6cm dan tebalnya rata-rata 4cm. Jumlah ubin yang masih tersisa sampai saat ini berjumlah 104 buah. Pengikat antara ubin yang satu dengan ubin yang lainnya digunakan perekat dari tanah. Sisa bangunan kuno yang merupakan dinding terdiri dari susunan bata. Diperkirakan susunan lantia kuno dan sisa dinding bangunan yang ditemukan merupakan peninggalan

³⁸ Data dari museum Trowulan

suatu situs pemukiman kuno yang mencirikan tipe bangunan profan berupa bangunan rumah tinggal keluarga raja pada masa majapahit.³⁹

c. Candi Brahu

Candi brahu berdenah bujursangkar dengan penampil keempat sisinya dan arah hadap kebarat. Candi ini tidak berhias kecuali pada bagian atap terdapat sisa hiasan berdenah longkaran yang diduga sebagai bentuk stupa. Masa pendirian candi tidak diketahui secara pasti menurut cerita rakyat, candi ini berfungsi sebagai makam Brawijaya I-IV, tetapi tidak ditemukan bukti arkeologis dan sejarah yang dapat mendukung cerita rakyat tersebut.⁴⁰

d. Situs Pemukiman Segaran

Situs ini merupakan bekas bangunan pemukiman masa majapahit yang tinggal berupa batur bangunan serta halaman disekitarnya. Batur berdenah persegiempat, berukuran panjang 5.2m, lebar 2,15 m. Diperkirakan ruangan sempit ini dipergunakan untuk 2-3orang. Bangunan yang menghadap ke utara dengan elevasi 10⁰. Ditandai dengan 3 anak tangga menempel pada batur sisi utara. Lantai bangunan dari perkerasan tanah padat bercampur pecahan tembikar. Batur bangunan dari bahan bata, sebanyak 10 lapis yang dipasang dngan perekat tanah setebal 0,5-1 cm. Disekitar bangunan tidak ditemukan umpak dan dinding bangunan. Kemungkinan bangunan ini adalah bangunan terbuka tanpa dinding atau mempergunakan dinding dari bahan yang mudah lapuk seperti papan kayu atau anyaman bambu. Atap bangunan yang runtuh disekitar bangunan terbuat dari genteng yang tipis dan halus, bahna

³⁹ Ibid,

⁴⁰ Data dari museum Trowulan

tanah liat bakar, berukuran panjang 24cm, lebar 14cm, tebal 1cm. Disekeliling bangunan dijumpai selokan selebar 7-8cm. Berdinding bata, mengarah ari barat ketimur.

Bangunan ini mempunyai halaman disisi utara dan timur yang posisinya lebih rendah 50cm dari batur bangunan. Ukuran halaman yang terungkap yaitu disisi utara berukuran panjang 6m, lebar 4m, sedang disisi timur berukuran panjang 10m, lebar 5m. Lantai kedua halaman ini berdenah segiempat, diperkeras batu krakal yang dibingkai dengan bata. Dihalamn timur ditemukan jambangan tembikar, berdiameter 66cm tinggi 40cm. Diduga jambangan ini berfungsi untuk persediaan air yang dapat dipergunakan setiap saat. Disisi barat dan timur halaman ditemukan selokan terbuka selebar 10-16cm, kedalaman 8-10cm. Dua jalur selokan yang lain melintang dari arah utara ke selatan, sedangangkan sebuah selokan yang lain melintang dari lokasi jambangan menuju kearah timur. Berdasarkan ketinggian dasar selokan, aliran air pada waktu itu mengalir dari selatan ke utara.⁴¹

e. Kolam Segaran

kolam segaran merupakan kolam kuna yang terbesar di indonesia, untuk menuruni kolam disebelah barat terdapat tangga yang juga berfungsi sebagai pintu masuk. Kolam ini ditemukan pada tahun 1926 oleh Maclain, pont seorang insiyur dibidang gula namun meminati bidang arkeologi. Menurut para ahli arkeologi, kolm raksasa ini disamping sebagai waduk

⁴¹ Ibid.

untuk membendung impahan air juga berfungsi sebagai tempat rekreasi raja beserta pembesar kerajaan. Dan nagarakertagama pupuh VIII 5.3, disebutkan tentang adanya sebuah telaga yang diperkirakan terkait dengan kolam ini. Kolam segaran juga menjai salah satu teknologi tepat guna yang diterapkan oleh para ahli kerajaan majapahit untuk mengatasi banjir yang terjadi setiap tahunnya, disamping pembuatan kanal-kanal air dan bendungan air untuk kepentingan irigasi sawah. Kolam segaran adalah kolam besar berbentuk persegi panjang dengan ukuran 800 x 500 meter persegi. Nama Segaran berasal dari bahasa Jawa 'segara' yang berarti 'laut', mungkin masyarakat setempat mengibaratkan kolam besar ini sebagai miniatur laut. Tembok dan tanggul bata merah mengelilingi kolam yang sekaligus memberi bentuk pada kolam tersebut. Saat ditemukan oleh Maclain Pont pada tahun 1926, struktur tanggul dan tembok bata merah tertimbun tanah dan lumpur. Pemugaran dilakukan beberapa tahun kemudian dan kini kolam Segaran difungsikan oleh masyarakat setempat sebagai tempat rekreasi dan kolam pemancingan. Fungsi asli kolam ini belum diketahui, akan tetapi penelitian menunjukkan bahwa kolam ini memiliki beberapa fungsi, antar lain sebagai kolam penampungan untuk memenuhi kebutuhan air bersih penduduk kota Majapahit yang padat, terutama pada saat musim kemarau. Dugaan populer lainnya adalah kolam ini digunakan sebagai tempat mandi dan kolam latihan renang prajurit Majapahit, disamping itu kolam ini diduga menjadi bagian taman hiburan tempat para bangsawan Majapahit menjamu para duta dan tamu kerajaan.⁴²

⁴² Ibid.,

f. Candi Menak Jingga

Dinamakan candi minak jinggo karena dahulunya ditemukan arca berwajah raksasa bersayap yang dianggap penduduk sebagai patung minakjinggo. Selain itu, ditemukan juga arca perempuan berbadan burung kenari (keduanya kini disimpan dipusat informasi majapahit).

Pada penggalian purbakala tahun 1976, ditemukan pondasi bangunan dan sisa-sisa bata. Kemungkinan besar, bagian dalam candi ini dibuat dari bata, kemudian ditutup dengan batu andesit. Memperhatikan keadaan stratigrafi tanah dan denah, kemungkinan candi dikelilingi parit. Relief-relief yang berasal dari candi minakjinggo sekarang dapat dilihat dimuseum trowulan.

Di sudut timur laut kolam Segaran terdapat reruntuhan Candi Menak Jingga. Bangunan ini kini hanya tersisa reruntuhannya berupa bebatuan yang terpecah dan fondasi dasar bangunan yang masih terkubur di dalam tanah. Pemugaran tengah berlangsung. Keunikan bangunan ini adalah bangunan ini terbuat dari batu andesit pada lapisan luarnya, sedangkan bagian dalamnya terbuat dari bata merah. Hal yang paling menarik dari bangunan ini adalah pada bagian atapnya terdapat ukiran makhluk ajaib yang diidentifikasi sebagai Qilin, makhluk ajaib dalam mitologi China. Temuan ini mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan budaya yang cukup kuat antara Majapahit dengan Dinasti Ming di China. Tradisi setempat mengkaitkan

reruntuhan ini dengan pendopo (paviliun) Ratu Kencana Wungu, ratu Majapahit dalam kisah Damarwulan dan Menak Jingga.⁴³

g. Candi Kedaton

Kompleks candi kedaton terdiri dari tiga bangunan. Bangunan pertama terletak disebelah timur laut, berdenah 4 persegi panjang, dengan ukuran panjang 12.5 meter, lebar 8.6 meter, dan tinggi 1.60 meter. Tangga masuk berada disebelah barat dengan lebar 2meter. Diatas bangunan candi kedaton ada makam baru, yang menurut cerita rakyat adalah makam Dewi Murni, Dewi Pandan Sari, Wahito dan Puyengan.

Bangunan kedua berupa mulut gua yang mempunyai lubang sumur ditutup dengan batu gilang dengan berdiameter 80cm. Bangunan ketiga berupa lorong yang berdenah huruf L, dahulu merupakan lorong tertutup.⁴⁴

h. Candi Bentar Wringinlawang

Candi bentar dalam konsep hindu memiliki makna simbolis, bahwa didunia ini manusia hanya memiliki dua pilihan dalam hidupnya, yakni baik dan buruk. Kedua pilihan hidup ini sepanjang masa senantiasa akan terus mengikuti sepanjang hayat hidup. Candi bentar Wringinlawang diperkirakan menjadi salah satu pintu perbatasan menuju pusat kota majapahit. Sayangnya dengan data yang terbatas pagar yang menjadi bagian dari candi bentar tidak ditemukan lagi. Bentuknya yang tinggi langsing mencerminkan khas arsitektur majapahit.⁴⁵

⁴³ Ibid.,

⁴⁴ Data dari museum Trowulan

⁴⁵ Ibid.,

i. Paduraksa Bajangratu

Bangunan yang menyerupai candi bentar namun disatukan dalam sebuah atap disebut paduraksa. Dalam konsep hindu bangunan berbentuk paduraksa memiliki makna, bahwa apabila seseorang akan memasuki tempat suci, diharapkan telah menyatukan seluruh pikirannya hanya pada hal-hal yang terkait dengan kebaikan. Sebagai simbol untuk mengusir roh jahat (pikiran jahat) diatas paduraksa biasanya terdapat relief kala dalam bentuk mata melotot dan gigi bertaring dengan mulut terbuka yang siap menerkam roh-roh jahat yang akan memasuki tempat suci. Yang unik dari paduraksa ini yakni pada sayap kanan terdapat relief ramayana sedangkan pada bagian kaki kiri terdapat relief sritanjung yang merupakan simbol pelepasan.

2. Peninggalan Periode Islam

a. Makam tujuh Tralaya

Bukti peninggalan arkeologi masa islam dilingkungan ibukota kerajaan majapahi adalah, kompleks makam islam tralaya. Kompleks makam ini terdiri atas beberapa kelompok makam dengan pola menyebar. salah Satu kelompok makam kona adalah kelompok makam tujuh atau yang dikenal masyarakat kubur pitu ataupun kuburan srengenge.

Di bagian belakang kompleks makam Tralaya masih terdapat kompleks makam Islam lainnya yang terkenal dengan sebutan *Kubur Pitu* dan secara berturut-turut berikut ini adalah nama-nama mereka yang dimakamkan di sana:

- a) Makam yang dikenal dengan nama Pangeran *Noto Sunjo*,
- b) Makam yang dikenal dengan nama Patih *Noto Kusumo*,

- c) Makam yang dikenal dengan sebutan *Gajah Permodo*
- d) Makam yang dikenal dengan sebutan *Naya Genggong*,
- e) Makam yang dikenal sebagai *Sabdo Palon*,
- f) Makam yang dikenal dengan sebutan *Emban Kinasih*,
- g) Makam yang dikenal dengan sebutan *Polo Putro*, nisannya polos tanpa hiasan.

Ketujuh orang tersebut merupakan para pejabat di istana kerajaan Majapahit yang menjabat sebagai Patih, Senopati dan Abdi Dalam. Sebagian dari nisan-nisan pada Kubur Pitu tersebut berbentuk Lengkung Kurawal yang tidak asing lagi bagi kesenian Hindu. Melihat kombinasi bentuk dan pahatan yang terdapat pada batu-batu nisan yang merupakan paduan antara unsur-unsur lama dan unsur-unsur pendatang (Islam), nampaknya adanya akulturasi kebudayaan antara Hindu dan Islam.

Sementara itu, bila diperhatikan masih adanya kekurangcermatan dalam penulisan kalimah-kalimah thoyyibah, hal tersebut dapat diduga bahwa para pemahat batu nisan adalah masih pemula dalam mengenal Islam. Demikianlah dapat kita saksikan betapa toleransinya Majapahit terhadap agama Islam, terbukti dari banyaknya makam Islam di desa Tralaya, yang masih termasuk dalam ibu kota kerajaan. Angka tertua yang ada di batu nisan pitu adalah tahun 1369 (saat masa di bawah pemerintahan Raja Hayam Wuruk).

Yang menarik pada kuburan pitu adalah berada pada batu nisannya. Walau kuburan Islam, tetapi bentuk batu nisannya masih seperti kurawal yang mengingatkan kala-makara, dengan tulisan berangka tahun huruf Kawi, yang berarti bahwa di abad XIV Islam adalah agama baru bagi Kerajaan Majapahit. Tetapi sebagai unsur kebudayaan, telah diterima oleh masyarakat. Dapat diketahui, bahwa para pendatang dari barat maupun orang-orang Tionghoa ternyata sebagian besar

mereka beragama Islam, dan terus berkembang hingga mencapai puncaknya pada abad XVI saat kerajaan Demak.

Makam tujuh terdiri tujuh makam (makam I-VII), berjajar dari barat ketimur yang terbagi dua deret yaitu 5deret makam disebelah utara dan dua deret makam disebelah selatan. Nisan kubur berbentuk akolade atau kurung kurawal, bertipe demak-tralaya. Beberapa nisan kubur beragam hias surya majapahit, berinskripsi huruf arab, hiasan daun-daunan, dan keropak. Nisan makam I berangka tahun 1397 caka atau 1475 masehi, nisan makam II berangka tahun 1349 caka atau 1427 masehi, nisan makam III berangka tahun 1389 caka atau 1467 masehi, nisan makam Iv berangka tahun 1329 caka atau 1407 masehi.⁴⁶

Berdasarkan angka tahun yang etrcantum pada nisan makam VII dan nisan-nisan lepas lainnya, dapat diperkirakan bahwa kelompok masyarakat muslim pada masa puncak kejayaan kerajaan majapahit dibawah raja Hayamwuruk dan Patihn Gajahmada sudah ada disekita ibukota kerajaan majapahit.

b. Makam Syekh Jumadil Kubro

Keberadaan makam Troloyo sangatlah fenomenal dan menuai kontroversial, karena terletak di pusat kerajaan Mojopahit yang mayoritas penduduknya adalah beragama Hindu dan Budha. Sedangkan kompleks makam Troloyo sendiri adalah kompleks makam orang-orang muslim. Dan salah salah satu yang dipercayai terdapat pada kompleks makam tersebut adalah Syeh Djumadil Qubro.

⁴⁶ Data dari museum Trowulan

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa makam Syeikh Djumadil Qubro terdapat di beberapa tempat yakni di Semarang, Trowulan, dan di desa Turgo (dekat Pelawangan), Yogyakarta, bahkan ada yang mengatakan berada di madinah. Sampai sekarangpun belum diketahui secara jelas mana yang betul-betul merupakan makam beliau.

Pendapat ini muncul karena minimnya peninggalan-peninggalan bukti-bukti sejarah tentang dimakamkannya Syeikh Djumadil Qubro di Troloyo, karena mengingat bahwa letak makam ini berada persis di tengah pusat kerajaan Majapahit sehingga diduga makam ini bukan milik Syeikh Djumadil Qubro dan pengikut-pengikutnya melainkan sebuah tempat dimakamkannya keluarga kerajaan Majapahit.

Yang jelas berdasarkan data yang penulis peroleh tidak ada bukti-bukti otentik yang bisa dijadikan rujukan tentang kebenaran makam Troloyo sebagai makam Syeikh Djumadil Qubro selain cerita turun temurun tentang kebenaran tersebut. Hal ini dikarenakan satu-satunya bukti peninggalannya yang berupa batu nisan pada makam yang diyakini sebagai makam Syeh Djumadil Qubro dan makam tujuh yang salah satunya diyakini. Pada makam yang diyakini sebagai makam Syeh Djumadil Qubro akan tetapi terdapat pada batu-batu nisan yang berada pada kompleks yang sama seperti yang terdapat pada batu nisan makam yang berada di sebelah tenggara makam Syeh Djumadil Qubro dan kompleks makam tujuh.

c. Makam Panjang

Peninggalan bersejarah ini berupa makam yang letaknya tidak jauh dari Makam Putri Campa, sekitar 100 meter ke arah timur. Tepatnya di Dusun Unggah-unggahan, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

Makam ini bahan bangunannya terbuat dari batu gilang dengan berukuran panjang 50 cm, sedangkan lebarnya 35 cm, serta ketebalannya 10 cm. Situs tersebut berangka tahun 1230 Saka atau 1281 Masehi.

Pertama kali ditemukan pada tahun 1900 M. Pada batu tersebut terdapat tulisan berhuruf jawa kuno berikut angka tahun yang berbunyi: "Pangadegning Bodii 1203", yang artinya pada tahun 1203 Saka (sebelum Majapahit) terdapat peristiwa penanaman pohon Bodhii atau beringin.

Seperti makam kuno lainnya, kubur panjang sering dikunjungi peziarah terutama pada malam jumat kliwon.

d. Makam Putri Campa

Makam Putri Campa adalah sebuah makam bercorak Islam yang dipercaya masyarakat setempat merupakan makam salah satu istri atau selir raja Majapahit yang berasal dari Champa. Menurut tradisi lokal, Putri Cempa (Champa) yang wafat tahun 1448 adalah seorang muslimah yang menikahi salah seorang raja Majapahit terakhir yang akhirnya berhasil dibujuknya untuk masuk Islam.

Dari sinilah peneliti dapat menyimpulkan bahwa trowulan adalah sebuah nama situs peninggalan purbakala Indonesia terutama pada zaman

klasik (hindu-budha) dan zaman islam. Maka bab selanjutnya peneliti akan meneliti prosesi upacara pengasihian yang dilakukan di makam Putri Campa seorang muslimah dari champa. Makam tersebut salah satu peninggalan purbakala zaman islam. Pembahasan berikutnya akan dikaji lebih mendalam tentang tradisi pengasihian.